

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pradana, Diana, dan Rofiq (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah bank syariah yang terdaftar di BI dari tahun 2016 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS), yang artinya semakin besar DPK yang didapat, semakin meningkat profitabilitas bank umum syariah.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan instrumen ROA. Populasi penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan perbankan syariah di Indonesia.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel DPK sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel DPK, NPF, dan GCG. Periode penelitian terdahulu dari tahun 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan periode dari tahun 2017-2022.

2. Heranita dan Zamzami (2022)

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, dan BOPO terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar antara tahun 2016-2020. Penelitian ini mengambil dari tujuh sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan DPK berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, NPF tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, DPK, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen menggunakan proksi ROA. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent meliputi: DPK, NPF, dan BOPO, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel DPK,

NPF, dan GCG. Periode penelitian terdahulu dari tahun 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan periode dari tahun 2017-2022.

3. Kurniawati dan Nasution (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh GCG dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan profitabilitas. Populasi yang digunakan adalah bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).

Persamaan:

Populasi yang digunakan adalah bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen meliputi GCG, pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel DPK, NPF, dan GCG. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu profitabilitas yang diproksi ROA dan ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksi ROA saja. Periode penelitian terdahulu mulai dari tahun 2009-2018, sedangkan periode penelitian ini mulai tahun 2017-2022.

4. Suteja dan Majidah (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas bank syariah dan factor-faktor yang mempengaruhi meliputi: CAR, FDR, NPF, *gearing ratio*, dan GCG. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan CAR dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas, *gearing ratio* dan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan CAR, FDR, NPF, *gearing ratio*, dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas. Populasi yang digunakan bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan:

Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan CAR, FDR, NPF, *gearing ratio*, dan GCG, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen DPK, NPF, dan GCG. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

5. Gholy dan Nadya (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan mekanisme GCG dalam peningkatan profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini

merupakan metode penelitian kuantitatif dari laporan GCG dan laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2014-2018, sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE.

Persamaan:

Penggunaan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Perbedaan:

Peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel GCG sebagai variabel independen dan variabel profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan DPK, NPF, dan GCG sebagai variabel independen dan variabel profitabilitas yang diproksi ROA sebagai variabel dependen. Periode pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2014-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2017-2022.

6. Munir (2018)

Penelitian Munir (2018) bertujuan untuk menguji variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR, dan inflasi yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F-statistik sebesar 0,000085 di bawah 0,05. Dapat disimpulkan secara parsial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara, variabel CAR, FDR, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen menggunakan profitabilitas yang diukur dengan instrumen ROA. Sampel penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan perbankan syariah. Selain itu juga, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda.

Perbedaan:

Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat perbedaan pada variabel independen. Penelitian terdahulu menggunakan variabel CAR, NPF, FDR, dan inflasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel DPK, NPF, dan GCG.

7. Kinanti dan Purwohandoko (2017)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on assets* (ROA) selama periode 2008-2013 pada bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari data laporan keuangan triwulan yang diterbitkan periode 2008-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier yang bertujuan untuk memperkirakan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *return on assets*. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan.

Perbedaan:

Terdapat perbedaan pada variabel independen yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan dana pihak ketiga, CAR, NPF dan FDR, sedangkan penelitian saat ini menggunakan dana pihak ketiga, NPF dan GCG. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perbankan syariah di Indonesia selama periode 2008-2013, namun pada penelitian ini periode penelitian mulai dari tahun 2017-2022.

8. Hartutik dan Asmita (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas, efisiensi, dan kualitas pembiayaan bank syariah. Penelitian ini dilakukan kausal asosiatif kuantitatif dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai estimator. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan regresi linier sederhana secara parsial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara GCG dengan kualitas pembiayaan dan tingkat profitabilitas bank syariah, namun GCG tidak mempengaruhi efisiensi bank syariah (ROA). Sedangkan hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel inflasi merupakan variabel moderator murni dan tidak bisa ditetapkan sebagai variabel independen. Variabel inflasi memberikan pengaruh memperkuat hubungan antara GCG dan NPF, inflasi adalah pengaruh negatif, yang dapat mengurangi pengaruh GCG

terhadap NPF pada bank syariah. Pengaruh variabel inflasi memperlemah hubungan antara GCG dan ROE, sehingga menurunkan profitabilitas bank syariah.

Persamaan:

Populasi yang digunakan adalah bank umum syariah.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel GCG sebagai variabel independen dan variabel profitabilitas, efisiensi, dan kualitas pembiayaan sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel DPK, NPF, dan GCG sebagai variabel independen dan variabel profitabilitas yang diproksi ROA sebagai variabel dependen. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode penelitian terdahulu dari tahun 2010-2014, sedangkan periode penelitian ini dari 2017-2022.

9. Setiawan dan Indriani (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, variabel DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. DPK dan pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun,

variabel pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel independen DPK, CAR, dan NPF terhadap profitabilitas.

Persamaan:

Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksi ROA. Populasi yang digunakan bank umum syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel DPK, CAR, dan NPF sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel DPK, NPF, dan GCG. Periode penelitian terdahulu dari tahun 2011-2015, namun penelitian ini dari tahun 201-2022.

10. Mahmudah dan Harjanti (2016)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, DPK, NPF dan tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* terbatas pada Bank Islam yang terdaftar di Bank Indonesia dalam penelitian tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. FDR, DPK, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan:

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu *return on assets*. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan:

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, meliputi variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu CAR dan NPF, sedangkan penelitian saat ini yaitu DPK, NPF, dan GCG. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu meliputi seluruh bank syariah yang terdaftar di Indonesia selama periode 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh bank syariah yang terdaftar di Indonesia selama periode 2017-2022 yang masuk dalam kriteria penelitian ini.

Tabel 2.2
Matriks Artikel Jurnal Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Tujuan Peneliti	Variabel Peneliti	Metode Penelitian	Teknik Analisis data	Hasil Penelitian
1.	Pradana, Diana, dan Rofiq (2022)	Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: DPK. • Dependen: profitabilitas. 	<i>Purposive Sampling</i>	Uji statistik regresi linier sederhana.	- Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2.	Heranita dan Zamzami (2022)	Mengetahui pengaruh DPK, NPF, dan BOPO terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: DPK, NPF, BOPO. • Dependen: kinerja keuangan. 	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - DPK berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. - NPF tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. - DPK, NPF, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.
3.	Kurniawati dan Nasution (2021)	Mengetahui pengaruh GCG dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: GCG dan pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). • Dependen: kinerja keuangan (ROA dan ROE). 	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi data panel.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan mudharabah dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). - Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). - Pembiayaan mudharabah dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). - Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

4.	Suteja dan Majidah (2020)	Mengetahui profitabilitas bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi: CAR, FDR, NPF, <i>gearing ratio</i> , dan GCG.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: CAR, FDR, NPF, <i>gearing ratio</i>, dan GCG. • Dependen: profitabilitas. 	<i>Purposive Sampling</i>	Statistik deskriptif dan regresi data panel.	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, FDR, NPF, <i>gearing ratio</i>, dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. - CAR dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. - <i>Gearing ratio</i> dan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5.	Gholy dan Nadya (2020)	Mengetahui penerapan mekanisme GCG dalam peningkatan profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: GCG. • Dependen: profitabilitas (ROA dan ROE). 	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi data panel.	<ul style="list-style-type: none"> - GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.
6.	Munir (2018)	Menguji variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR, dan inflasi yang mempengaruhi tingkat profitabilitas per-bank syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: CAR, NPF, FDR, dan inflasi. • Dependen: Profitabilitas. 	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, NPF, FDR, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. - NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - CAR, FDR, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
7.	Kinanti dan Purwohandoko (2017)	Menganalisis pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR terhadap ROA selama periode 2008 hingga 2013 pada bank syariah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: DPK, CAR, NPF, dan FDR. • Dependen: ROA. 	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi linier.	<ul style="list-style-type: none"> - DPK, CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. - DPK dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. - CAR dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.
8.	Hartutik dan Asmita (2016)	Mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas, efisiensi, dan kualitas pembiayaan bank syariah.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: GCG. • Dependen: profitabilitas, 	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi linier sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> - GCG berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembiayaan dan tingkat profitabilitas. - GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi (ROA).

			efisiensi, dan kualitas pembiayaan,			<ul style="list-style-type: none"> - Variabel inflasi memberikan pengaruh memperkuat hubungan antara GCG dan NPF, inflasi adalah pengaruh negatif, yang dapat mengurangi pengaruh GCG terhadap NPF pada bank syariah. - Variabel inflasi memperlemah hubungan antara GCG dan ROE, sehingga menurunkan profitabilitas bank syariah.
9.	Setiawan dan Indriani (2016)	Mengidentifikasi dan menganalisis determinan profitabilitas perbankan syariah Indonesia periode 2011-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: DPK, CAR, dan NPF. • Dependen: profitabilitas. • Intervening: pembiayaan. 	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - NPF dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. - DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. - DPK dan pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. - NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. - CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. - Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel DPK, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas.
10.	Mahmudah dan Harjanti (2016)	Menganalisis pengaruh CAR, FDR, DPK, NPF dan tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2011-2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Independen: CAR, FDR, DPK, NPF dan tingkat bagi hasil. • Dependen: Profitabilitas. 	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. - FDR, DPK, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap ROA. - NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Pada perbankan syariah, profitabilitas dikenal dengan istilah *profit and loss sharing* (bagi hasil dan bagi rugi). Profitabilitas perbankan dalam penelitian ini mengacu pada *Return of Assets* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan meningkatkan tingkat efisiensi kinerja. Jika pembiayaan tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi rendah.

Profitabilitas juga sangat penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perbankan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perbankan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) sebagai tempat pengawas lebih banyak melakukan penekanan pada aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan. (Avrita dan Pangestuti, 2016).

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (OJK, 2014), profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator:

$$a. \text{ Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

$$b. \text{ Net Operating Margin (NOM)} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran dana setelah Distribusi Bagi Hasil- Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \quad (2)$$

$$\text{Net Imbalan (NI)} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah Distribusi Bagi Hasil}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

2.2.2. Teori Agensi

Teori agensi menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manager (Rahmawati, 2012). Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manager pada hakekatnya sukar karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memberikan pekerjaan kepada orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang tersebut untuk mengambil keputusan kepada agen. Tindakan yang didelegasikan kepada agen menjadi suatu harapan *principal* agar agen dapat menghasilkan pengembalian dari dana yang ditanamkan oleh *principal*. Agen memiliki kewajiban mengelola perusahaan yang didasarkan pada keinginan *principal*, sebagai implikasi dari akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham, pada setiap periode manajemen akan menyediakan laporan yang berisi informasi perusahaan kepada para pemegang saham.

Kinerja agen dapat dinilai oleh *principal* berdasarkan bagaimana agen dapat meningkatkan aset atau laba yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau manajemen. Pengawasan kinerja agen terjadi agar tidak ada tindakan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk memonitor adanya perilaku *opportunistic* manajemen adalah memahami *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah konsep yang berlandaskan teori keagenan yang diharapkan dapat digunakan sebagai alat ukur

untuk keyakinan investor terhadap agen atas pengembalian dana yang telah diinvestasikan.

2.2.3. Simpanan Dana Pihak Ketiga

Simpanan DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang melakukan pembiayaan, maupun menabung, dengan berbagai produk simpanan yang dimiliki oleh bank baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

Pada dana pihak ketiga ini terdapat dua metode yang diterapkan di perbankan syariah yaitu *wa'diah* adalah simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan dan *mudharabah* adalah partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut. Dana pihak ketiga merupakan hal yang penting bagi bank karena dana pihak ketiga dapat meningkatkan kualitas bank, jika tidak ada dana pihak ketiga bank juga tidak akan bisa melakukan penyaluran maupun penyimpanan dana. Dana pihak ketiga merupakan aset paling besar dan yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% sampai 90%, dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk pembiayaan. Semakin besar bank berhasil menghimpun dana dari pihak dana pihak ketiga maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank (Destiana, 2016:46).

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam pengelolaannya melalui perjanjian menggunakan prinsip syariah berupa giro, tabungan, dan deposito. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (OJK, 2014), Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat diukur dengan rumus:

$$DPK = \frac{Giro+Tabungan+Simpanan\ Berjangka}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (4)$$

2.2.4. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima pembiayaan dengan kualifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Kamus Bank Indonesia, 2023). Pembiayaan bermasalah merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank (Azmi, 2014). Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan NPF yang dihadapi (Pratiwi, 2012). Adapun golongan pembiayaan meliputi: dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) serta golongan lancar yang berpotensi menunggak. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (OJK, 2014), *Non Performing Financing* (NPF) dapat diukur dengan rumus:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah\ (KL,D,M)}{Total\ Pembiayaan} \times 100\% \quad (5)$$

Tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika pembiayaan yang telah disetujui oleh pihak bank untuk dicairkan kepada nasabah. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*. *Regular monitoring* perlu dilakukan oleh pegawai bank agar dapat mengevaluasi target, hasil, serta strategi yang dilahirkan. *Regular monitoring* dibagi menjadi dua, yaitu dengan cara *monitoring* aktif merupakan mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan, sedangkan *monitoring* pasif adalah *maintence* pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan.

Pegawai bank harus menganalisis kelayakan pembiayaan yang akan diberikan untuk nasabah, maka pegawai bank perlu mengetahui prinsip yang dijadikan acuan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah. Prinsip ini terdiri dari lima kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. *Character*

Kriteria *character*, yaitu melihat bagaimana karakter dan latar belakang calon peminjam atau nasabah yang mengajukan pembiayaan apakah pernah memiliki catatan tindak kriminal atau kebiasaan buruk dalam keuangan, seperti terlambat pembayaran angsuran atau tidak melunasi pinjaman.

2. *Capacity*

Kriteria *capacity* atau kerap disebut *capability*, yaitu menunjukkan kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaannya.

3. *Capital*

Kriteria *capital* atau modal yang dimiliki calon nasabah. Pihak bank dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang sedang dijalankan calon nasabah untuk kemudian dijadikan acuan apakah layak diberikan pembiayaan atau tidak.

4. *Collateral*

Kriteria *collateral* atau jaminan yang diberikan pada calon nasabah saat mengajukan pembiayaan kepada bank. Idealnya, besar jaminan yang bersifat fisik ataupun nonfisik lebih besar nilainya dari pembiayaan yang akan diberikan.

5. *Condition*

Kriteria *condition*, yaitu kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan calon nasabah. Dengan kriteria ini dapat dilihat bagaimana kewajiban calon nasabah dalam membayar angsuran pinjamannya.

Selain prinsip 5C, prinsip lainnya juga harus terpenuhi dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah, yaitu prinsip 7P. Prinsip ini terdapat tujuh kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. *Personality*. Kriteria *personality*, yaitu kepribadian dari calon nasabah yang mengajukan pembiayaan.
2. *Party*. Kriteria *party*, yaitu kriteria di mana calon nasabah dimasukkan ke dalam beberapa golongan yang terkait dengan kondisi keuangannya.

3. *Purpose*. Kriteria *purpose*, yaitu tujuan dari calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan.
4. *Prospect*. Kriteria *prospect*, yaitu bagaimana prospek dari usaha yang dijalankan oleh calon nasabah.
5. *Payment*. Kriteria *payment* dilihat dari sumber pendapatan calon nasabah, kelancaran usaha yang dijalankan, hingga prospek usaha tersebut.
6. *Profitability*. Kriteria *profitability*, di mana pihak bank melihat bagaimana kemampuan calon nasabah dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi tingkat *profitability* dari calon nasabah, maka semakin tinggi pula kemungkinan pembiayaan yang akan diajukan dapat disetujui oleh pihak bank.
7. *Protection*. Kriteria *protection* mengacu pada jaminan yang akan diberikan oleh calon nasabah.

2.2.5. Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan cara kerja, cara pengambilan keputusan dan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Prinsip GCG dapat dijadikan sebagai model untuk memperbandingkan sebuah lembaga pemerintahan atau instansi lain antara yang baik dengan yang buruk.

FCGI menjelaskan, bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Menurut KNKG (2006), Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat;
4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dalam rangka memastikan penerapan lima prinsip dasar GCG, Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku bagi Bank Umum Syariah yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris (bobot 12,50%);
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi (bobot 17,50%);
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite (bobot (10,00%);

- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah (bobot 10,00%);
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa (bobot 5,00%);
- f. Penanganan benturan kepentingan (bobot 10,00%);
- g. Penerapan fungsi kepatuhan (bobot 5,00%);
- h. Penerapan fungsi audit intern (bobot 5,00%);
- i. Penerapan fungsi audit ekstern (bobot 5,00%);
- j. Batas maksimum penyaluran dana (bobot 5,00%); dan
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bus, laporan pelaksanaan *good corporate governance* serta pelaporan internal (bobot 15,00%).

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis meliputi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, kecukupan tata kelola atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank, dan informasi lain yang terkait dengan GCG yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Adapun penetapan faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat meliputi peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Berdasarkan urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik, di mana nilai terbaik terdapat pada peringkat 1, yaitu hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah sangat sesuai dengan indikator, sedangkan peringkat 5 menunjukkan hasil *self assessment* bahwa pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah tidak sesuai dengan indikator.

Jumlah nilai dari sebelas indikator disebut dengan nilai komposit, nilai komposit dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:

1. Dikatakan “sangat baik” bila nilai kompositnya $< 1,5$;
2. Dikatakan “baik” bila nilai $1,5 \leq$ nilai komposit $< 2,5$;
3. Dikatakan “cukup baik” bila nilai $2,5 \leq$ nilai komposit $< 3,5$;
4. Dikatakan “kurang baik” bila $3,5 \leq$ nilai komposit $< 4,5$;
5. Dikatakan “tidak baik” bila nilai $4,5 \leq$ nilai komposit < 5 .

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga sangat berpengaruh terhadap operasional dan bisnis suatu bank. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan. Kinanti dan Purwohandoko (2017) menunjukkan variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Pemanfaatan dari dana pihak ketiga menjadikan pendapatan bagi suatu bank karena semakin dana yang dimiliki suatu bank semakin banyak, maka semakin besar peluang bank tersebut untuk melakukan operasional dan bisnis hingga mencapai tujuannya. Taswan (2008) menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif, misalnya pembiayaan. Penempatan dalam bentuk pembiayaan akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Pemberian pembiayaan merupakan salah satu program bisnis yang dilaksanakan oleh suatu bank syariah. Dengan adanya pemberian pembiayaan akan memicu timbulnya risiko pembiayaan, di mana risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Risiko ini terjadi saat debitur tidak mampu mengembalikan dana yang diberikan oleh bank. Pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah dapat dihitung menggunakan rasio NPF, yaitu merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Husaeni (2017) menjelaskan NPF secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, dengan arah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah nilai ROA. Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaan dan menyebabkan sulitnya bank menyalurkan pembiayaan, sehingga dapat mengurangi perolehan laba dan menurunkan profitabilitas bank tersebut, karena saat terjadi pembiayaan yang bermasalah pengembalian pokok atau bagi hasil tidak tepat pada waktunya atau tidak dibayarkan oleh nasabah. Dalam penyelesaian hal ini, maka bank harus membentuk cadangan yaitu PPA (Penyisihan Penghapusan Aktiva). PPA merupakan cadangan yang dapat digunakan apabila terjadi pembiayaan dalam kategori dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

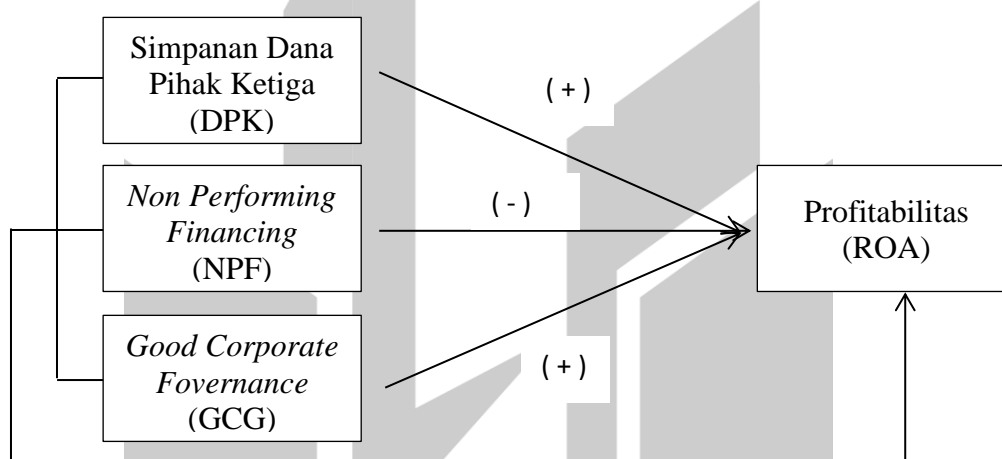
Good corporate governance merupakan tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas operasional bank dalam rangka mencari keuntungan. Semakin baik tata kelola yang dilaksanakan bank maka akan semakin meningkat kinerja yang dihasilkan oleh bank. Oleh karena itu, hubungan GCG terhadap ROA adalah positif di mana semakin tinggi implementasi tata kelola pada bank maka predikat GCG semakin baik, kinerja bank meningkat sehingga berdampak meningkatkan kinerja profitabilitas bank. Efektivitas *corporate governance* akan meningkatkan hubungan baik antara manajer dan *stakeholder*.

Dengan adanya pemenuhan jumlah posisi dewan komisaris, direksi, komite, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan memenuhi aturan Otoritas Jasa Keuangan dalam penerapan tata kelola yang baik yang berjalan sesuai fungsinya hingga dapat meningkatkan efektivitas kinerja profitabilitas bank. salah aspek penting dari pelaksanaan GCG adalah independensi Dewan Komisaris. Dewan komisaris yang independen diharapkan lebih baik dalam mengawasi pelaksanaan kerja direksi dan jajarannya karena komisaris independen tidak memiliki kepentingan dan keterkaitan dengan direksi. Sebagaimana dampaknya, direksi lebih terdorong untuk meningkatkan kinerjanya yang berdampak positif pada laba bank. Faktor GCG lain adalah keberadaan komite dapat membantu dewan komisaris dalam pengawasan

kegiatan usaha suatu bank, seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit, sehingga dapat memperkecil terjadinya tindakan yang tidak sehat yang dapat dilakukan oleh manajemen demi kepentingan pribadi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diperoleh dari landasan teori dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Simpanan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank syariah.

H₂ : *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

H₃ : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

H₄ : Simpanan dana pihak ketiga, non performing financing, dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

